

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM
PEMBELAJARAN IPS DENGAN PENGGUNAAN
METODE *PROBLEM SOLVING* DI KELAS IV
SD NEGERI 23 LEMBAH MELINTANG
PASAMAN BARAT**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
pendidikan Strata Satu (S1)*

SKRIPSI



Oleh:

**MULYATI
58385**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS
dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD
Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat

Nama : Mulyati

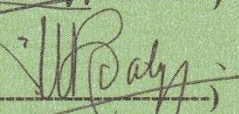
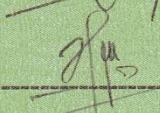
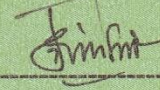
NIM : 58385

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 9 Januari 2013

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Farida S, M.Si	()
Sekretaris : Drs. Arwin, S.Pd	()
Anggota : Dra. Wirdati, M.Pd	()
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	()
Anggota : Dra. Tin Indrawati, M.Pd	()

ABSTRAK

Mulyati, 2013: Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SDN 23 Lembah Melintang Pasaman Barat

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat menunjukkan bahwa pembelajaran IPS belum terlaksana secara baik. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan yang mengakibatkan minat belajar siswa menurun dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SDN 23 Lembah Melintang Pasaman Barat.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran IPS dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan untuk dua siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode *Problem Solving* dengan dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian perencanaan siklus I diperoleh rata-rata 94,5 meningkat pada siklus II menjadi 96. Penilaian pelaksanaan aspek guru adalah 88 meningkat pada siklus II menjadi 97 dan aspek siswa siklus I adalah 87,5 meningkat pada siklus II menjadi 98. Serta Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 79 meningkat pada siklus II menjadi 88. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat”**. Shalawat beserta salam peneliti sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan; Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan semangat dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra, Farida S, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Arwin, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

4. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Wirdati, M.Pd. selaku penguji I; Ibu Dra. Harni M.Pd. selaku penguji II, Ibu Dra.Tin Indrawati, M.Pd. selaku penguji III yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu kepala sekolah serta majelis guru SDN 23 Lembah Melintang Pasaman Barat, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
7. Suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan serta senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima keluh dan kesah peneliti sampai peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat peneliti harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

Pasaman Barat, Januari 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Ujian Skripsi	
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	
Halaman Persembahan	
Halaman Pernyataan	
Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Bagan	vii
Daftar Lampiran	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Hasil belajar	9
2. Hakikat IPS	12
a. Pengertian IPS	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD	13
c. Ruang Lingkup IPS	14
3. Metode Pembelajaran	15
a. Pengertian Metode	15
b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPS	16
4. Metode <i>Problem Solving</i>	17
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	17
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	17
c. Langkah-langkah Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i>	19

5. Pelaksanaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS ...	21
B. Kerangka Teori	23

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	26
1. Tempat Penelitian	26
2. Subjek Penelitian	26
3. Waktu / lama Penelitian	26
B. Rancangan Penelitian	27
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	27
2. Alur Penelitian	29
3. Prosedur Penelitian.....	31
a. Perencanaan	31
b. Pelaksanaan	31
c. Pengamatan	32
d. Refleksi	33
C. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Penelitian.....	36
E. Analisis Data	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan.....	40
b. Pelaksanaan	42
c. Pengamatan	46
d. Refleksi	59
2. Siklus I Pertemuan II.....	62

a. Perencanaan.....	62
b. Pelaksanaan	64
c. Pengamatan	68
d. Refleksi	81
3. Siklus II	85
a. Perencanaan.....	85
b. Pelaksanaan	87
c. Pengamatan	91
d. Refleksi	104
B. Pembahasan	107
1. Perencanaan Siklus I dan Siklus II.....	107
2. Pelaksanaan Siklus I dan Siklus II	110
3. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II.....	113
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	115
B. Saran.....	116
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Teori.....	25
Bagan 3.1 Alur Penelitian dimodifikasi dari model Kemmis dan Taggar (dalam Ritawati, 2008: 21)	30

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

LAMPIRAN 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
(Siklus I Pertemuan I).....	120
LAMPIRAN 2 Lembar Kerja Siswa (LKS)	129
LAMPIRAN 3 Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS)	132
LAMPIRAN 4 Penilaian kognitif siklus I pertemuan I.....	134
LAMPIRAN 5 Kunci Jawaban Penilaian kognitif siklus I pertemuan I	135
LAMPIRAN 6 Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan I	136
LAMPIRAN 7 Hasil Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan I	139
LAMPIRAN 8 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan I	141
LAMPIRAN 9 Hasil Penilaian karakteristik Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek Guru).....	144
LAMPIRAN 10 Hasil Penilaian karakteristik Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek siswa)	152
LAMPIRAN 11 Hasil Kognitif Belajar Siswa Siklus I pertemuan I	159
LAMPIRAN 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan I	161
LAMPIRAN 13 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
(Siklus I Pertemuan II)	163
LAMPIRAN 14 Lembar Kerja Siswa (LKS)	171
LAMPIRAN 15 Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS)	173
LAMPIRAN 16 Penilaian kognitif siklus I pertemuan II	174
LAMPIRAN 17 Kunci Jawaban Penilaian kognitif siklus I pertemuan II.....	175
LAMPIRAN 18 Hasil Penilaian Afektif siklus I pertemuan II	176
LAMPIRAN 19 Hasil Penilaian Psikomotor siklus I pertemuan II	178
LAMPIRAN 20 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I pertemuan II.....	180

LAMPIRAN 21 Hasil Penilaian karakteristik Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek Guru)	183
LAMPIRAN 22 Hasil Penilaian karakteristik Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek siswa).....	190
LAMPIRAN 23 Hasil Kognitif Belajar Siswa Siklus I pertemuan II	197
LAMPIRAN 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I pertemuan II.	199
LAMPIRAN 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (Siklus II).....	201
LAMPIRAN 26 Lembar Kerja Siswa (LKS)	210
LAMPIRAN 27 Kunci Lembar Kerja Siswa (LKS)	213
LAMPIRAN 28 Penilaian kognitif siklus II.....	215
LAMPIRAN 29 Kunci Jawaban Penilaian kognitif siklus II	216
LAMPIRAN 30 Hasil Penilaian Afektif siklus II	217
LAMPIRAN 31 Hasil Penilaian Psikomotor siklus II	220
LAMPIRAN 32 Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II	222
LAMPIRAN 33 Hasil Penilaian karakteristik Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek Guru).....	225
.LAMPIRAN 34 Hasil Penilaian karakteristik Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode <i>problem solving</i> (dari Aspek siswa)	233
LAMPIRAN 35 Hasil Hasil Kognitif Belajar Siswa Siklus II.....	240
LAMPIRAN 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II	242
LAMPIRAN 37 (Dokumentasi/ Photo).....	244

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai ke perguruan tinggi. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang berkemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkolaborasi dalam masyarakat majemuk. (Depdiknas 2006, 575)

Secara mendasar pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan materialnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan jiwanya, pemanfaatan sumber daya yang ada di muka bumi, mengatur kesejahteraan, pemerintahannya, dan lain sebagainya yang mengatur serta mempertahankan kehidupan masyarakat.

IPS pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya kepada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditujukan untuk mencapai keserasian dan

keselarasan dalam kehidupan masyarakat. Mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pemahaman tentang perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini sehingga siswa memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dan cinta tanah air.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan IPS di atas, pemerintah berusaha meningkatkan mutu dan pengelolaan pendidikan dengan melakukan berbagai usaha diantaranya penyempurnaan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, dan peningkatan kualitas guru sehingga guru mampu menggunakan metode dan model yang bervariasi dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran IPS perlu adanya upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan pembelajaran IPS. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, akan tetapi lebih berperan sebagai pengelola pembelajaran. Disamping itu guru juga berperan bagaimana cara mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kemajuan ilmu yang semakin pesat, belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar. Melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya sesuai bakat, minat, kemampuan dan lingkungan sekitarnya serta membahas hubungan antara manusia dan lingkungan tempat siswa tumbuh dan berkembang dengan berbagai permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar siswa.

Berdasarkan fenomena yang peneliti temukan di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat saat pembelajaran IPS berlangsung, guru

hanya menerangkan pembelajaran dan mencatat materi di papan tulis, siswa dalam proses pembelajaran hanya pasif mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian guru meminta siswa menanyakan materi yang kurang dipahami. Sementara kegiatan yang dilakukan siswa adalah mencatat materi yang diberikan guru di buku catatan masing-masing, padahal semua siswa sudah memiliki buku pegangan sehingga siswa belum mampu untuk menyampaikan ide-ide yang ada pada pikirannya dalam bentuk pertanyaan. Jika ada kesempatan untuk bertanya dari guru siswa lebih banyak diam, seolah-olah mereka mengerti dengan pelajaran yang dipelajari. Kemudian dalam proses pembelajaran peserta ribut dan beberapa orang siswa asik bermain dengan teman sebangkunya, hal ini disebabkan oleh siswa merasa jenuh dan tidak konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara, apabila guru mengajukan pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Selanjutnya, dalam mengerjakan tugas siswa lebih banyak mengharapkan bantuan dari teman sebangkunya yang pandai tanpa mau berpikir sendiri jawaban yang dimilikinya. Siswa baru mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum, teori, dan gagasan inovatif lainnya pada tingkat ingatan, mereka belum dapat menggunakan dan menerapkannya secara efektif dalam pemecahan masalah sehari-hari yang sangat dekat dengan kehidupannya. Dari segi proses pembelajaran, guru dalam pembelajaran IPS pada umumnya hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Sehingga anak

beranggapan bahwa pelajaran IPS hanya pelajaran hafalan yang mengakibatkan minat belajar siswa menurun dan hasil belajar siswa menjadi rendah. Ini terbukti dengan hasil belajar dalam pembelajaran IPS belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran IPS yaitu 65. Kenyataan ini dapat dilihat dari nilai Ulangan Harian (UH) kelas IV mata pelajaran IPS semester II, tahun ajaran 2011/2012, dimana nilai rata-rata siswa diperoleh adalah 62,5 dan masih berada di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan tersebut perlu adanya pembaharuan dalam pembelajaran IPS yang mengarahkan guru untuk memotivasi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa secara intelektual serta dari seluruh aspek siswa, yaitu dimulai dari peningkatan kemampuan dan keterampilan guru. Salah satu kemampuan dan keterampilan yang harus dikuasai guru adalah kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode dalam pembelajaran. Sehingga dapat memperbesar minat belajar siswa dan mempertinggi hasil pembelajaran mereka.

Salah satu metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran IPS adalah metode *problem solving*. Menurut Gagne (dalam Martinis, 2008:81) “*Problem solving* atau pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatannya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya”. Lebih lanjut Martinis (2008:82) mengemukakan bahwa penggunaan pendekatan *problem solving* dalam proses pembelajaran, siswa dapat:

(1) Menguasai dan memahami materi secara penuh oleh siswa, (2)meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, (3)mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar siswa, (4)mengenal adanya perbedaan fakta dan pendapat, (5) meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapinya. bermasyarakat, di mana siswa akan dihadapkan kepada berbagai masalah, (6) mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya.

Berdasarkan kedua pendapat di atas bahwa pendekatan *problem solving* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk dapat berpikir kritis dan sistimatis secara ilmiah dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan aturan.

Penggunaan pendekatan *problem solving* pada mata pelajaran IPS dapat dilakukan dengan cara mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, karena selama proses pembelajaran siswa menyadari, merumuskan, menganalisa, merumuskan hipotesa atau jawaban sementara terhadap masalah, mencari data sampai pada penarikan kesimpulan terhadap suatu masalah. Dalam pendekatan *problem solving* siswa dihadapkan kepada berbagai macam problema atau masalah, dengan demikian diharapkan siswa berusaha mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki baik pikiran, perasaan serta semangat untuk mencari pemecahan dari masalah yang dihadapinya sampai siswa tersebut menemukan suatu kesimpulan dari masalah yang terjadi.

Dalam proses pembelajaran IPS guru harus dapat menggunakan pendekatan *problem solving* dengan baik agar siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan hasil belajar siswa dapat meningkat. Menurut Nurmelia (dalam Rika, 2008:4) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa hasil IPS dengan

menggunakan pendekatan *problem solving* akan meningkatkan hasil belajar siswa dari pada menggunakan cara konvensional atau menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Penggunaan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* di SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat?”.

Secara garis besar dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPS dengan penggunaan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* pada siswa kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan penggunaan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 23 Lembah Melintang Pasaman Barat.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut ini:

1. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan penerapan teori pembelajaran yang lain serta kemungkinan penerapannya di SD. Selain itu penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di lingkungan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

2. Bagi siswa, agar lebih meningkatkan hasil belajar dan pemahaman dalam pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS.
4. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai, atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Guru memegang kendali utama agar proses pembelajaran berhasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai, sehingga hasil belajar dapat meningkat. Untuk itu guru harus memiliki keterampilan dalam mengajar, keterampilan untuk mengelola tahapan pembelajaran, keterampilan memanfaatkan metode yang ada, salah satunya metode *problem solving*, keterampilan memanfaatkan media, dan keterampilan mengalokasikan waktu. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku pada diri seorang siswa, maka seorang siswa dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar sebagaimana dikemukakan oleh Oemar (2008:2): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Selanjutnya, hasil belajar berdasarkan KTSP yang dilakukan oleh guru, harus mencakup tiga ranah penilaian pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (2004:23-33), yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, Penilaian hasil belajar pada ranah kognitif memiliki enam taraf, yaitu: a) Pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus dan hal-hal umum, metode-metode, atau pola struktur, b) Pemahaman, mencakup pemahaman yang menunjukkan bahwa peserta didik mengetahui yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu menghubungkannya dengan bahan yang lain, c) Aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi dalam situasi yang khusus dan kongkret, d) Analisis, mencakup penguraian suatu ide dalam unsur-unsur pokoknya sehingga menjadi jelas, e) Sintesis, mencakup kemampuan menyatukan unsur-unsur dan bagian-bagian sehingga merupakan suatu keseluruhan, f) Evaluasi, menyangkut penilaian bahan atau metode untuk mencapai tujuan tertentu. Penilaian kognitif ini harus mengacu pada deskripsi materi kognitif yang telah dibuat pada langkah terdahulu.
- 2) Ranah Afektif, hasil belajar pada ranah afektif dibagi menjadi lima taraf, yaitu: a) menerima, berhubungan dengan kesediaan atau kemauan peserta didik untuk ikut dalam fenomena atau stimulus khusus (kegiatan dalam kelas, musik, baca, dan lain-lain), b) memperhatikan, mengenal kepekaan peserta didik terhadap fenomena-fenomena dan perangsang-perangsang tertentu, yaitu menyangkut kesediaan peserta didik untuk menerima dan

memperhatikannya, c) merespon, tahap ini peserta didik sudah lebih dari memperhatikan fenomena dan sudah memiliki motivasi sehingga bukan hanya mau memperhatikan melainkan sudah memberikan respon, d) menghayati nilai, pada taraf ini nampak bahwa peserta didik menghayati nilai tertentu dimana perilaku peserta didik sudah konsisten dalam situasi-situasi sehingga ia sudah dipandang sebagai orang yang telah menghayati nilai-nilai yang bersagkutan, e) mengorganisasikan, yaitu dalam mempelajari nilai-nilai peserta didik perlu mengorganisaikan nilai-nilai tersebut menjadi suatu sistem yang memberikan pengarahan kepadanya.

- 3) Ranah Psikomotor, Hasil belajar psikomotoris tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yaitu: a) gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), b) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, c) kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain, d) kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, e) gerakan-gerakan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks, f) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan ekspersif dan interpretatif, g) pengembangan alat penilaian psikomotor dilakukan dengan mengacu kepada diskripsi materi yang memuat petunjuk, serta hal-hal yang dilatihkan dalam pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dikategorikan kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga ranah ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil belajar dari ketiga ranah itu, dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, dan kata-kata. Hasil belajar yang diharapkan dalam pembelajaran IPS di SD adalah siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang lingkungan sosial serta peka terhadap masalah-masalah sosial yang terjadi.

2. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian IPS

IPS lebih menekankan kepada aspek kependidikan, yang mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan keterampilan berdasarkan konsep yang telah dimilikinya. Sehingga dengan sendirinya siswa akan mampu untuk memecahkan permasalahan sosial yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat.

Menurut Ischak (2000:1.36) “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Admin (2008:1) menjelaskan lagi bahwa “IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan

interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS itu merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Sedangkan menurut Mortorella (dalam Etin 2007:145) mengatakan bahwa “Pembelajaran pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep, karena dalam pembelajaran IPS siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep dan mengembangkan serta melatih sikap, nilai, moral dan keterampilannya berdasarkan konsep yang dimilikinya”.

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mengkaji, menganalisis gejala yang berkaitan dengan isu sosial serta berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan siswa tentang masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sehingga siswa menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab dan cinta damai.

b. Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan konsep yang telah dipelajarinya agar dapat dimanfaatkan dalam lingkungan sekitar, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosial masyarakat.

Gross (dalam Etin, 2007: 14) menyatakan bahwa” tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Lebih lanjut Depdiknas (2006:575) IPS di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

1) Mengenal konsep - konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen, kesadaran terhadap nilai-nilai sosial kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Pada dasarnya tujuan dari pelajaran IPS di SD adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan serta lingkungannya, serta sebagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

c. Ruang Lingkup IPS

IPS membahas tentang bagaimana hubungan antara manusia dengan lingkungan tempat manusia itu tinggal. Hal ini disebabkan karena manusia itu tumbuh dan berkembang pada lingkungan yang memiliki sistem sosial dan budaya yang berbeda. Untuk memenuhi kebutuhan manusia, maka manusia tersebut melakukan aktifitas ekonomi demi mencapai kesejahteraan masyarakat.

Adapun ruang lingkup mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (2006:575) adalah: (a) manusia, tempat dan lingkungan. (b) waktu, keberlanjutan dan perubahan. (c) perilaku, ekonomi dan kesejahteraan, (d) sistem sosial dan budaya yang meliputi aspek kehidupan manusia dikaji berdasarkan satu kesatuan gejala sosial atau masalah sosial.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS tersebut selalu berhubungan dengan manusia serta lingkungan tempat manusia tinggal, serta bagaimana sistem sosial dan budaya yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Disamping itu IPS juga berhubungan dengan waktu yang selalu berubah dan berkelanjutan dalam kehidupan.

3. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran menurut Abdul (2007:83) adalah: “sebagai proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau dapat pula merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif”. Metode menurut Sagala (2008:1) adalah “cara yang digunakan oleh guru/siswa dalam mengelolah informasi yang berupa fakta, data, dan konsep pada proses pembelajaran yang mungkin terjadi pada suatu strategi”.

Merujuk kepada kedua pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara atau kiat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan pesan (materi pelajaran) agar dapat dipahami oleh siswa sehingga mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

b. Jenis-jenis Metode dalam Pembelajaran IPS

Nana (2004:76) mengatakan bahwa “Dalam proses pembelajaran yang baik, hendaknya mempergunakan berbagai metode mengajar secara bergantian atau saling bahu membahu satu sama lain tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan”. Dalam pembelajaran IPS hendaknya guru pandai menggunakan atau memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi dan kondisi kelas.

Lebih lanjut Nana (2004:77-89) mengemukakan metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran antara lain:

1) metode ceramah, 2) metode tanya jawab, 3) metode diskusi, 4) metode tugas dan resitasi, 5) metode kerja kelompok, 6) metode demonstrasi dan eksperimen, 7) metode sosio drama (*role-playing*), 8) metode *problem solving*, 9) metode sistem regu (*team teaching*), 10) metode karya wisata, 11) metode *resource person* (manusia sumber), 12) metode survey masyarakat, 13) metode simulasi.

Sementara itu Syaiful (2006:82-97) secara umum mengemukakan “metode yang sering digunakan antar lain: 1) metode proyek, 2) metode eksperimen, 3) metode tugas dan resitasi, 4) metode diskusi, 5) metode sosiadrama, 6) metode demonstrasi, 7) metode *problem solving*, 8) metode karyawisata, 9), metode tanya jawab, 10) metode latihan, 11) metode ceramah”.

4. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Adnan (2001:1):

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) adalah penggunaan metode dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama. Orientasi pembelajarannya adalah investigasi dan penemuan yang ada pada dasarnya adalah pemecahan masalah.

Selanjutnya, Oemar (2008:151) mengatakan “proses pemecahan masalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari, mencari dan menemukan sendiri informasi/data untuk diolah menjadi konsep, prinsip, teori atau kesimpulan”.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode *problem solving* merupakan metode yang mendorong siswa untuk berpikir secara sistematis, berani menghadapi masalah sehingga siswa mampu untuk memecahkan atau menyelesaikan masalah, baik dalam kehidupan pribadinya maupun kelompok dengan cara mencari data sehingga dapat menarik suatu kesimpulan.

b. Keunggulan Metode *Problem solving*

Martinis (2008:127) menjelaskan beberapa keunggulan metode *problem solving* sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka mengembangkan materi ajar,
- 2) pemecahan masalah melibatkan siswa secara aktif dalam belajar,
- 3) pemecahan masalah membantu siswa belajar bagaimana mentransfer ilmu pengetahuan mereka ke dalam dunia persoalan nyata,
- 4) pemecahan masalah membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru untuk kepentingan

persoalan berikutnya, 5) pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dan kemampuan mereka mengadaptasi situasi pembelajaran baru, 6) pemecahan masalah membantu siswa mengevaluasi pemahamannya dan mengidentifikasi alur berpikirnya

Lebih lanjut Wina (2008:220) menjelaskan bahwa *problem solving*

mempunyai keunggulan diantaranya:

1) pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 4) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) melalui pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau diberi buku-buku saja, 6) pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 7) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 8) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 9) pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal berakhir.

Berdasarkan keunggulan metode *problem solving* yang dikemukakan di atas, hendaknya dalam melaksanakan metode ini guru harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

c. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Problem Solving*

Dalam mengajarkan metode *problem solving* guru harus mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan metode *problem solving* dengan sistematis. Adapun langkah-langkah tersebut di jelaskan oleh Jhon Dewai (dalam Wina 2008:217) sebagai berikut:

1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa merumuskan masalah yang akan dipecahkan, 2) menganalisa masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang, 3) merumuskan hipotesis yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Lebih lanjut Nana (2004:85) menjelaskan langkah-langkah metode *problem solving* adalah sebagai berikut: “1) adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) mencari jawaban sementara dari masalah tersebut, 4) menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) menarik kesimpulan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli, metode *problem solving* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menyadari masalah, yaitu dimulai dengan kesadaran adanya masalah yang harus dipecahkan. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat

menentukan atau mengkap kesenjangan yang terjadi dari fenomena yang ada.

- 2) Mendiagnosa masalah, pada tahap ini peserta didik dituntut untuk menentukan sebab-sebab terjadinya masalah serta menganalisis berbagai faktor, baik faktor yang menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.
- 3) Merumuskan hipotesis, dalam tahap ini siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- 4) Mengumpulkan data, pada tahap ini siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. Siswa didorong untuk mengumpulkan data yang relevan. Kemampuan yang diharapkan pada tahap ini kecakapan siswa untuk mengumpulkan dan memilih data, kemudian memetakan data dan menyajikan dalam berbagai tampilan yang mudah dipahami.
- 5) Menguji hipotesis, berdasarkan data yang telah dikumpulkan, siswa memilih hipotesis mana yang diterima dan hipotesis mana yang ditolak. Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik pada tahap ini adalah kecakapan menelaah data sekaligus membahasnya untuk melihat hubungannya dengan masalah yang dikaji.
- 6) Menentukan pilihan penyelesaian, kemampuan yang diharapkan dari tahap ini adalah kecakapan memilih alternatif penyelesaian yang

memungkinkan dapat dilakukan, termasuk memperhitungkan akibat yang akan terjadi pada setiap pilihan

Berdasarkan pendapat ahli tersebut bahwa guru dalam melaksanakan *problem solving* hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang telah diuraikan tersebut agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

5. Pelaksanaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS

Metode *problem solving* dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah-masalah dalam mata pelajaran IPS. Supaya tujuan pembelajaran IPS yang diinginkan tercapai, guru hendaknya mampu memilih bahan yang cocok untuk diajarkan kepada siswa. Adapun kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam pembelajaran *problem solving* menurut Wina (2008:216) adalah sebagai berikut:

- a. Bahan yang akan diajarkan harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*konflik issue*) yang bisa bersumber berita, rekaman video, dan yang lainnya.
- b. Bahan yang dipilih adalah yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.
- c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak (*universal*), sehingga terasa manfaatnya.
- d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.

- e. Bahan yang dipilih sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Agar pelaksanaan *problem solving* dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan maka perlu dilakukan persiapan sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Membuat rencana pembelajaran, dimana di dalamnya terdapat semua proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- b. Membuat atau memperbanyak lembar kerja siswa yang berisikan tentang pertanyaan-pertanyaan.
- c. Menyediakan media yang relevan dengan materi.
- d. Kesiapan siswa dalam mendengarkan pembelajaran.

Setelah persiapan dilakukan, langkah-langkah kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* adalah:

- a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal, kegiatan yang harus dilaksanakan guru adalah: membuka pelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, mengemukakan langkah-langkah pembelajaran, dan tanya jawab untuk pengembangan materi

- b. Kegiatan Inti

Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan di ajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari,

mengumpulkan, memperoleh, memproses dan mendapatkan suatu kesimpulan tentang pemecahan masalah. Selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru harus selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Dalam kegiatan ini ini hendaknya langkah-langkah metode *problem solving* benar-benar kelihatan. Setiap langkah tersebut hendaknya dilakukan oleh guru. Mulai dari adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai menentukan pilihan penyelesaian.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari ketelitiannya.

c. Kegiatan Akhir

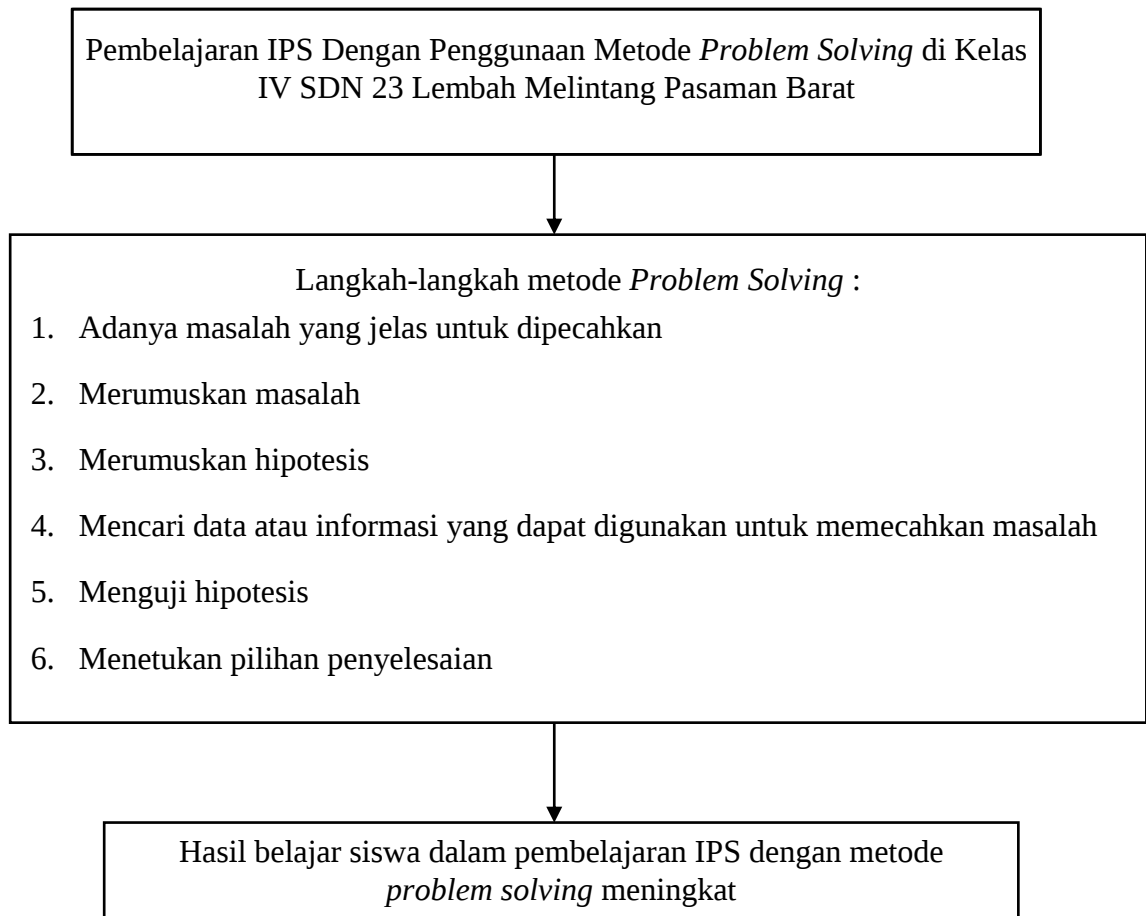
Data yang didapat siswa dapat ditetapkan kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving*. Cara pembelajaran ini akan menanamkan keterlibatan mental, fisik, sosial. Dengan demikian tampak keceriaan dan merasa tidak terbebani oleh kegiatan belajar yang biasanya membuat siswa jemu, sebab di dalam metode *problem solving*

ini mengajak siswa belajar sambil memecahkan masalah, sehingga semangat dan rasa ingin tahu pada anak akan termotivasi.

Dengan demikian peneliti dapat menyatakan bahwa penerapan metode *problem solving* ini dapat menambah mutu proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS SD, serta dapat meningkatkan hasil nilai dalam pembelajaran IPS dengan demikian maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

PENUTUP

C. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan yang matang, pemilihan metode, media yang sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah metode *problem solving* terdiri dari 6 langkah yaitu adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir. Hasil penilaian perencanaan siklus I diperoleh rata-rata 94,5 dengan kualifikasi sangat baik dan pada siklus II adalah 96 dengan kualifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode *problem solving* dilaksanakan 2 siklus. Siklus I dilakukan 2 kali pertemuan dan siklus II dilakukan 1 kali pertemuan. Bentuk pelaksanaan metode *problem solving* adalah: pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dirancang. Pada tahap awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa dan tanya jawab tentang gambar. Pada tahap inti dilaksanakan langkah-langkah *problem solving* yaitu mulai dari adanya masalah yang jelas untuk

dipecahkan, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mencari data atau informasi yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah, menguji hipotesis sampai dengan menentukan pilihan penyelesaian. Pada tahap akhir kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Dari penilaian pelaksanaan pada siklus I dari aspek guru diperoleh rata-rata 88 (sangat baik) dan hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh rata-rata 87,5 (sangat baik). Hasil pengamatan pada siklus II dari aspek guru diperoleh rata-rata 97 (sangat baik) dan hasil pengamatan dari aspek siswa diperoleh rata-rata 98 (sangat baik).

3. Hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata 79 (baik) meningkat menjadi 88 (sangat baik) pada siklus II.

D. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk peningkatan hasil belajar IPS yaitu:

1. Bagi guru hendaknya metode *problem solving* dapat dijadikan sebagai salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan metode *problem solving* agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan metode *problem solving* dengan menggunakan materi lain.
3. Bagi pembaca, agar bagi siapa pun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan kepada pembaca.